

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jamur merupakan tanaman yang tidak memiliki klorofil sehingga tidak dapat melakukan proses fotosintesis untuk menghasilkan makanan sendiri. Jamur hidup dengan cara mengambil zat-zat makanan seperti selulosa, glukosa, lignin, protein dan senyawa pati dari organisme lain. Jamur ada yang merugikan dan ada juga yang menguntungkan. Jamur yang merugikan adalah berbagai jenis jamur penyebab penyakit pada manusia dan tanaman, misalnya jamur yang menyebabkan keracunan saat dikonsumsi dan jamur yang menyebabkan kayu cepat lapuk. Jamur yang menguntungkan adalah berbagai jenis jamur yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, misalnya jamur yang berperan dalam pembuatan tempe, tape dan kecap. Jamur lain yang termasuk jenis jamur yang menguntungkan adalah jamur konsumsi misalnya jamur kuping, jamur merang, dan jamur tiram. Dari ketiga jenis jamur tersebut jamur tiram yang mempunyai kandungan protein tertinggi (Parjimo, 2007).

Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) mulai dibudidayakan pada tahun 1900 dan jamur tiram kelabu (*Pleurotus sajor caju*) pada tahun 1974 (Gunawan, 2000). Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam budidaya kedua spesies jamur tersebut yaitu ketersediaan substrat (Brock dan Michael, 1991). Pada umumnya substrat yang digunakan dalam budidaya jamur tiram adalah serbuk gergaji sehingga akan timbul masalah apabila serbuk gergaji sukar diperoleh. di lokasi yang akan menjadi sasaran penyebaran budidaya jamur tiram. Oleh karena itu, untuk mengantisipasinya perlu dicari substrat alternatif yang banyak tersedia dan mudah diperoleh misalnya jerami. Tetapi sebelum substrat tersebut akan dijadikan alternatif, perlu dikaji terlebih dahulu pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram.

Rata-rata produktivitas padi nasional adalah 48,95 ku/ha, sehingga jumlah jerami yang dihasilkan kurang lebih 68,53 ku/ha. Produksi padi nasional tahun 2008 sebesar 57,157 juta ton (Deptan, 2009), produksi jerami nasional diperkirakan mencapai 80,02 juta ton. Potensi jerami yang besar ini, sebagian besar jerami digunakan untuk pakan ternak dan media jamur merang.

Data di atas diketahui bahwa potensi jerami padi nasional sangatlah besar yaitu 80,02 juta ton. Potensi tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, salah satunya adalah sebagai substrat alternatif untuk media tumbuh jamur tiram putih.

Penelitian ini akan mengkaji perbedaan pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih pada baglog jerami padi dengan baglog serbuk kayu gergaji. Bila respon terhadap pertumbuhan dan hasil baik maka, jerami padi diharapkan dapat dijadikan substrat alternatif pengganti serbuk kayu gergaji.

1.2 Tujuan

1. Mengetahui dan mempelajari perbedaan pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih pada baglog jerami padi dan serbuk kayu gergaji.
2. Mendapatkan perbandingan campuran komposisi antara serbuk gergaji kayu dengan jerami padi yang tepat untuk digunakan sebagai media tumbuh jamur tiram putih.

1.3 Hipotesis

Penggunaan komposisi serbuk kayu gergaji dan jerami padi yang berbeda dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*).

